

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus-menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam prespek teoritik, pendidikan seringkali diartikan dan dimaklumi orang secara beragam, tergantung sudut pandang masing-masing.

Pada hakikatnya pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara baik. Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik, karena prestasi belajar peserta didik merupakan cerminan dari proses pendidikan dan ditentukan oleh keberhasilan pada saat proses kegiatan belajar mengajar yaitu keberhasilan peserta didik dalam menumbuhkan prestasi belajar yang dicapai.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pada pendidikan Sekolah Dasar diajarkan berbagai mata pelajaran salah satunya adalah matematika. Pembelajaran matematika memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi peserta didik yang berkualitas, karena matematika merupakan salah satu sarana berpikir untuk mengkaji

segala sesuatu secara logis dan sistematis. Matematika secara nyata sangat berguna bagi kehidupan manusia, dengan arti kata pengembangannya, matematika tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika yang merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarki, abstrak, bahasa simbol yang padat arti adalah sebuah sistem matematika yang berisikan model-model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata. Manfaat lainnya adalah dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) menuntut keterampilan guru dalam menyampaikan konsep matematika dengan cara atau metode yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan karakteristik pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Memahami sebuah mata pelajaran yang membutuhkan logika dan pemahaman konsep yang baik seperti mata pelajaran matematika sering menimbulkan kesulitan tersendiri bagi peserta didik. Apalagi untuk peserta didik di SD yang masih kesulitan untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Pembelajaran matematika secara ilmiah masih terkait dengan kesulitan peserta didik memahami materi/konsep matematika tertentu yang menjadikan mereka kesulitan menyelesaikan persoalan matematika.

Hasil observasi awal yang dilakukan kelas IV di SD N 1 Bojong, peneliti dan guru melakukan refleksi hasil dari observasi didapat diidentifikasi beberapa masalah seperti kurangnya percaya diri saat ditunjuk ke depan, tidak tertib saat proses pembelajaran dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran menjadikan prestasi belajar peserta didik rendah. Hasil dari refleksi peneliti dan guru dapat diidentifikasi permasalahan yang terdapat di kelas IV yaitu kurangnya prestasi belajar peserta didik matematika. Prestasi belajar yang kurang diantaranya peserta didik sulit memahami materi matematika. Dapat dibuktikan dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV yang masih rendah. Di kelas IV dari jumlah 30 peserta didik belum ada yang mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Permasalahan tersebut memerlukan adanya perbaikan proses pembelajaran dengan harapan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Hasil dari refleksi guru dan peneliti, peneliti menemukan inovasi untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peneliti berkolaborasi dengan guru dan sepakat menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

Isjoni (2011: 54) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Mintasih Indriayu, dkk

(2016:284) pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan dampak positif pada sikap peserta didik selama proses pembelajaran dan prestasi peserta didik yang di dapat meningkat lebih tinggi dari KKM. Dampak positif yang dimaksudkan yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dikarenakan kegiatan pembelajaran difokuskan pada peserta didik, peran peserta didik diwujudkan dalam diskusi kelompok dan selama permainan sehingga dapat meningkatkan kerjasama di antara peserta didik.

Permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil judul yang diteliti yaitu “Meningkatkan prestasi belajar matematika materi sudut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kelas IV SD negeri 1 Bojong”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disusun berdasarkan latar belakang yang diuraikan dikelas IV SD Negeri 1 Bojong prestasi belajar dengan materi sudut, maka rumusan masalah yaitu “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi sudut?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “Meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD N 1 Bojong”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan prestasi penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu inovasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi sudut melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

- 1) Siswa berlatih sendiri menemukan konsep baru
- 2) Terciptanya pembelajaran yang menarik dan memotivasi

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2) meningkatkan wawasan dan ketrampilan guru dalam menggunakan berbagai metode, media, dan alat peraga dalam pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan memberi masukan dalam merencanakan dan mengambil kebijakan mengenai metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

- 2) Sebagai bahan perenungan terhadap peningkatan kinerja guru kelas
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Peneliti memperoleh pengetahuan baru dan inovasi baru dalam hal mengelola kelas.
- 2) Merangsang daya kreatifitas peneliti dalam menyusun strategi pembelajaran di kelas.
- 3) Melatih ketrampilan peneliti dalam menyampaikan dan mengembangkan isi pesan dalam sebuah proses pembelajaran yang menarik dan memotivasi peserta didik.

